

---

## Menelusuri Praktik Komunikasi Visual Anak di Rumah

Sovia Ikhwani Putri<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia*

Email:

[sovia.piaud@gmail.com](mailto:sovia.piaud@gmail.com)

---

### Keywords

*Komunikasi Visual, Anak, Rumah*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan memahami secara mendalam praktik komunikasi visual anak di lingkungan rumah, dengan penekanan pada penggunaan elemen visual seperti gambar, warna, dan bentuk dalam interaksi sehari-hari. Latar belakang penelitian ini dipicu oleh kebutuhan untuk merinci pemahaman tentang bagaimana anak-anak mengekspresikan diri dan berkomunikasi melalui medium visual di dalam konteks rumah mereka. Penelitian ini menerapkan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai preferensi anak, kreativitas visual, dan peran praktik komunikasi visual dalam membentuk keterampilan komunikasi anak. Dengan fokus pada lingkungan rumah sebagai arena utama interaksi, penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan kompleksitas dan dinamika praktik komunikasi visual anak-anak. Dengan hasil penelitian ini, ditemukan peran signifikan lingkungan rumah dalam membentuk praktik komunikasi visual anak. Selain itu, temuan penelitian memberikan dasar yang kokoh untuk merancang pendekatan pendidikan dan intervensi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan komunikasi anak melalui media visual. Implikasi lebih lanjut melibatkan pemahaman terhadap bagaimana praktik komunikasi visual di rumah dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi holistik anak, yang melibatkan aspek verbal dan non-verbal.

---

### Introduction

Pada era teknologi informasi dan visual yang berkembang pesat, komunikasi anak-anak tidak hanya terbatas pada dimensi verbal. Elemen visual, seperti gambar, warna, dan bentuk, memainkan peran penting dalam ekspresi dan interaksi anak. Lingkungan rumah, sebagai landasan pertama dalam pengembangan anak, menjadi konteks yang kaya akan potensi pemahaman lebih mendalam terkait praktik komunikasi visual anak [1][2].

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan memahami praktik komunikasi visual anak di rumah dengan merinci cara mereka menggunakan elemen visual dalam berinteraksi sehari-hari. Saat ini, literatur ilmiah telah menggarisbawahi pentingnya komunikasi visual dalam pengembangan anak, namun sebagian besar penelitian lebih cenderung pada konteks sekolah atau pengaruh media luar rumah.

Meskipun ada penelitian terdahulu yang relevan[3], analisis kesenjangan menunjukkan bahwa pemahaman mengenai praktik komunikasi visual anak di rumah masih terbatas. Lingkungan rumah, sebagai ruang paling intim bagi anak, memiliki potensi besar dalam membentuk pola komunikasi mereka. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang secara khusus mengeksplorasi praktik komunikasi visual anak di rumah dan bagaimana lingkungan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi visual mereka. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada lingkungan rumah sebagai arena utama untuk memahami praktik komunikasi visual anak. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana anak-anak mengekspresikan diri melalui media visual di lingkungan rumah.

Implikasi dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada pemahaman akademis, tetapi juga melibatkan potensi untuk merancang intervensi atau pendekatan pendidikan yang lebih tepat dan sesuai dengan pengembangan anak di lingkungan rumah. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang praktik komunikasi visual anak di rumah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

## Research Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan cermat untuk menelusuri praktik komunikasi visual anak di rumah. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal dipilih sebagai kerangka dasar untuk menggali lebih dalam dan memahami kontekstual praktik komunikasi visual tersebut[4]. Partisipan

penelitian akan dipilih melalui teknik pemilihan bertingkat, dimulai dengan pemilihan sekolah-sekolah dasar di berbagai wilayah, dengan persetujuan dan izin yang telah diperoleh. Anak-anak usia 3-5 tahun yang aktif berkomunikasi melalui media visual di rumah akan menjadi subjek penelitian[5].

Instrumen pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi akan dilakukan dalam lingkungan rumah partisipan untuk mendokumentasikan interaksi mereka dengan elemen visual. Wawancara dengan anak-anak dan orang tua mereka akan menggali pemahaman lebih lanjut tentang preferensi anak, kreativitas visual, dan peran komunikasi visual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, partisipan akan diminta untuk menyediakan dokumentasi berupa foto atau gambar yang mencerminkan praktik komunikasi visual mereka di rumah.

Prosedur penelitian akan dimulai dengan persiapan dan izin yang diperoleh dari pihak sekolah dan orang tua. Seleksi partisipan dan kontak awal akan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan keterlibatan sukarela dan pemahaman yang mendalam tentang tujuan penelitian[6]. Observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi akan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Analisis data akan dilakukan secara tematik, mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam praktik komunikasi visual anak di rumah. Keabsahan penelitian akan diperhatikan melalui triangulasi data, sementara keandalan akan diperkuat melalui catatan lapangan yang rinci dan dokumentasi yang terorganisir dengan baik. Melalui metode penelitian ini, hasil analisis data menjadi dasar untuk menyusun temuan penelitian, mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada, dan memberikan landasan bagi pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih sesuai dengan konteks perkembangan anak di lingkungan rumah.

## **Results And Discussion**

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam terkait praktik komunikasi visual anak di rumah, menggambarkan kompleksitas dan keunikan interaksi visual dalam konteks rumah tangga. Data dianalisis secara tematik, menghasilkan temuan yang

memperkaya pemahaman kita terhadap cara anak-anak menggunakan elemen visual, seperti gambar, warna, dan bentuk, dalam berkomunikasi di lingkungan rumah.

### **Interaksi Kreatif Melalui Gambar dan Lukisan**

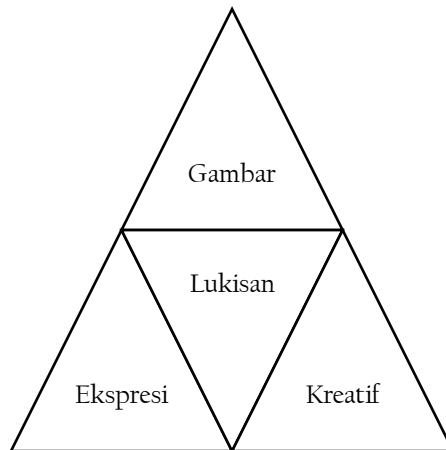
Temuan pertama penelitian ini mendalam dan menggambarkan bahwa anak-anak secara konsisten memanfaatkan gambar dan lukisan sebagai wadah ekspresi kreatif mereka. Praktik ini tidak sekadar berfungsi sebagai bentuk hiburan, melainkan menjadi suatu medium yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, gambar dan lukisan menjadi kanal yang unik bagi anak-anak untuk menyampaikan gagasan-gagasan kompleks dan mendalam melalui imaji visual.

Anak-anak tidak hanya melibatkan diri dalam aktifitas menciptakan gambar semata, melainkan mereka menggambarkan elemen-elemen yang mencerminkan kekayaan emosional dan intelektual mereka[7][8]. Gambar dan lukisan menjadi bentuk terapeutik di mana anak-anak dapat mengekspresikan perasaan yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Ini menjadi wadah yang aman untuk mereka berbagi cerita tentang kebahagiaan, kecemasan, keheranan, atau bahkan keterlibatan mereka dengan dunia sekitar.

Dalam beberapa kasus yang menonjol, gambar-gambar yang dihasilkan oleh anak-anak berfungsi sebagai sarana komunikasi alternatif yang memungkinkan mereka menyampaikan pesan yang kompleks. Imaji visual bukan hanya sekadar representasi estetika, melainkan membawa makna yang dalam dan tersembunyi yang mungkin sulit diungkapkan melalui bahasa verbal. Dengan kata lain, gambar dan lukisan menjadi bentuk bahasa kreatif anak-anak, menghadirkan dimensi komunikatif yang tidak terbatas oleh batasan kata-kata.

Adanya kemampuan anak-anak untuk menggunakan gambar sebagai bentuk komunikasi alternatif menyoroti kepekaan dan kecerdasan mereka dalam mengartikulasikan dunia internal mereka[9][10]. Dalam beberapa situasi, ini dapat menjadi saluran yang lebih efektif daripada komunikasi verbal, terutama

ketika anak-anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri secara lisan. Penggunaan gambar dan lukisan sebagai medium komunikasi alternatif juga menunjukkan bahwa anak-anak memiliki keterampilan ekspresif yang lebih luas dan kompleks daripada yang mungkin terlihat pada permukaan.



Gambar 1. Komunikasi Visual Anak di Rumah

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran gambar dan lukisan dalam ekspresi kreatif dan komunikasi anak-anak di lingkungan rumah. Praktik ini bukan hanya sebagai bentuk seni visual, tetapi sebagai alat yang memungkinkan mereka menjelajahi dan mengungkapkan keberagaman emosi dan pengalaman mereka[11][12]. Penggunaan gambar dan lukisan sebagai sarana komunikasi alternatif membawa dampak signifikan terhadap cara anak-anak menyampaikan makna, memperkaya interaksi dalam keluarga, dan memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang kehidupan anak-anak yang mungkin tidak terungkap melalui bentuk komunikasi konvensional.

### Warna sebagai Bahasa Emosional

Analisis mendalam terhadap peran warna dalam praktik komunikasi visual anak di rumah membuka wawasan yang signifikan tentang bagaimana anak-anak memanfaatkan elemen warna sebagai bahasa emosional. Temuan penelitian

menyoroti bahwa warna bukan hanya sebatas unsur estetika, melainkan menjadi sarana ekspresi yang kuat bagi anak-anak untuk menyampaikan dan menggambarkan perasaan serta suasana hati mereka.

Anak-anak secara konsisten menggunakan warna sebagai alat untuk menyandikan dan mengkomunikasikan suasana emosional yang mereka alami[13][14]. Sebuah bahasa emosional yang unik terwujud melalui pemilihan warna, di mana setiap warna menciptakan kode visual yang menghubungkan perasaan internal dengan dimensi eksternal. Contohnya, warna cerah seperti kuning dan merah digunakan untuk mengungkapkan kegembiraan, vitalitas, dan energi positif. Warna-warna ini menciptakan atmosfer yang ceria dan menggambarkan momen-momen kebahagiaan dalam pengalaman anak-anak.

Berikut adalah tabel yang merinci peran warna dalam praktik komunikasi visual anak di rumah,

Tabel 1. Peran Warna dalam Praktik Komunikasi Visual Anak di Rumah

No	Warna	Asosiasi Emosional	Contoh Penggunaan
1	Kuning	Kegembiraan, Vitalitas	Lukisan anak dengan matahari kuning
2	Merah	Energi positif, Semangat	Gambar anak bermain dengan teman
3	Biru Tua	Serius, Introspektif	Lukisan anak saat berada di dalam rumah dan merenung
4	Hitam	Kekhawatiran, Kedalaman Emosional	Gambar anak dalam situasi sulit

Tabel ini memberikan gambaran tentang beberapa warna dan asosiasi emosional yang terkait. Setiap warna memiliki interpretasi emosional yang berbeda, dan contoh penggunaan memberikan ilustrasi konkretnya dalam konteks praktik komunikasi visual anak di rumah. Tabel ini membantu

memvisualisasikan bagaimana anak-anak menggunakan warna sebagai bahasa emosional untuk menyampaikan perasaan mereka melalui medium visual.

Di sisi lain, warna gelap seperti biru tua atau hitam dipilih untuk menyampaikan suasana hati yang lebih serius, introspektif, atau mungkin melibatkan perasaan kekhawatiran[15]. Penggunaan warna-warna ini menciptakan kontras yang mencerminkan keadaan emosional yang lebih dalam dan kompleks. Anak-anak mungkin memilih warna gelap untuk mengekspresikan momen-momen ketika mereka merenung, mengatasi tantangan, atau menghadapi situasi yang menuntut refleksi lebih mendalam.

Tidak hanya itu, temuan ini juga mencerminkan bahwa anak-anak memiliki pemahaman yang kuat tentang asosiasi warna dengan emosi tertentu. Mereka secara intuitif mengaitkan warna-warna dengan suasana hati yang mereka alami, menciptakan bahasa yang tidak perlu diterjemahkan secara verbal. Penggunaan warna sebagai bahasa emosional ini menjadi cara anak-anak untuk berkomunikasi secara visual, memberikan dimensi tambahan dalam ekspresi diri mereka[16]. Perlu diperhatikan bahwa interpretasi warna dapat bersifat subyektif dan dapat bervariasi antar individu. Oleh karena itu, penggunaan warna sebagai bahasa emosional anak-anak di rumah menjadi sesuatu yang sangat personal dan kontekstual. Hal ini menunjukkan kedalaman dan kompleksitas dalam praktik komunikasi visual anak-anak yang melibatkan pemahaman mendalam tentang makna warna dan kaitannya dengan pengalaman emosional.

Dengan demikian, temuan ini memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang cara anak-anak memanfaatkan warna sebagai elemen penting dalam komunikasi visual mereka. Penggunaan warna tidak hanya menambah dimensi estetika dalam karya-karya mereka, tetapi juga meresapi kedalaman emosional dan mengungkapkan keragaman suasana hati[17]. Analisis yang lebih dalam ini memberikan pandangan lebih mendalam tentang kompleksitas ekspresi anak-anak dalam komunikasi visual di lingkungan rumah.

## Peran Figur dan Bentuk dalam Narasi Visual

Penelitian ini mengungkapkan bahwa anak-anak cenderung menggunakan figur dan bentuk tertentu dalam membuat narasi visual. Figur seperti manusia, hewan, atau objek tertentu sering kali menjadi pusat cerita dalam gambar mereka. Bentuk-bentuk ini, meskipun sederhana, memiliki makna dan melibatkan pemirsa (orang tua atau teman sebaya) dalam sebuah cerita yang tersirat[18]. Temuan menunjukkan bahwa anak-anak tidak sekadar menambahkan unsur dekoratif, melainkan secara cermat memilih figur manusia, hewan, atau objek tertentu untuk menjadi elemen pusat cerita dalam gambar mereka. Figur manusia dalam gambar dapat mencerminkan aspek personal, melibatkan representasi diri, keluarga, atau teman sebaya, menambah dimensi personal dalam narasi visual. Sementara itu, figur hewan atau objek tertentu mungkin memiliki makna simbolis atau mencerminkan karakteristik tertentu yang ingin disampaikan oleh anak-anak.

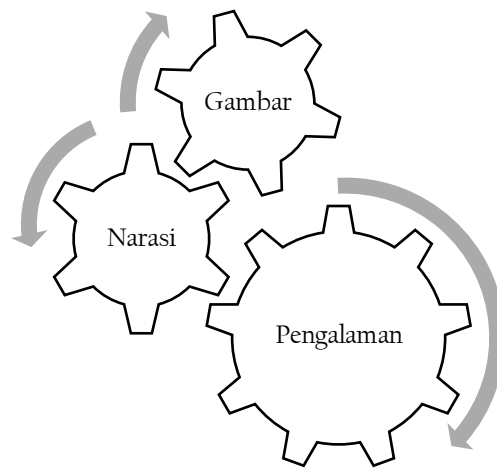
Figur dan bentuk tersebut tidak hanya menjadi elemen visual, melainkan juga berperan aktif dalam merangkai cerita visual[19][20]. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi tetapi membentuk fokus yang jelas dalam komposisi gambar, membantu pemirsa untuk mengikuti alur cerita yang tersirat. Meskipun sederhana, figur dan bentuk tersebut memiliki makna yang mendalam bagi anak-anak. Penggunaannya menciptakan narasi yang tidak hanya terang-terangan tetapi juga menyelipkan cerita tersirat, menunjukkan bahwa anak-anak dapat berkomunikasi secara kompleks melalui medium visual.

Selain itu, narasi visual anak-anak melibatkan interaksi dengan pemirsa, yang seringkali merupakan orang tua atau teman sebaya. Figur dan bentuk yang dipilih menciptakan kesempatan bagi pemirsa untuk terlibat dalam interpretasi dan pemahaman cerita, memperkaya pengalaman berkomunikasi visual dan membangun pemahaman bersama antara anak-anak dan pemirsa[21][22]. Keseluruhan, temuan ini mengungkapkan bahwa anak-anak tidak hanya menjadi pencipta gambar, tetapi juga pengarang cerita visual yang kompleks,



menggunakan figur dan bentuk sebagai alat untuk mengungkapkan pengalaman dan perasaan mereka secara mendalam dan kreatif.

Hal diatas mengindikasikan bahwa hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya terlibat dalam membuat gambar semata, tetapi mereka juga memiliki peran aktif sebagai penulis atau pengarang cerita visual yang memiliki kompleksitas. Anak menggunakan figur (manusia, hewan, atau objek) dan bentuk sebagai alat atau medium untuk menyampaikan dan mengekspresikan pengalaman serta perasaan mereka dengan cara yang mendalam dan kreatif.



Gambar 2. Peran Figur dan Narasi Visual

Pencipta gambar tersebut mencerminkan bahwa anak-anak tidak hanya sekedar menciptakan gambar tanpa arti, melainkan mereka mengaitkan gambar-gambar tersebut dalam suatu narasi atau cerita yang memiliki dimensi emosional dan interpretatif. Dengan kata lain, mereka tidak hanya menjadi seniman visual, tetapi juga narator visual yang menggunakan gambar untuk bercerita. Penggunaan figur dan bentuk bukan hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi sebagai sarana yang mereka pilih dengan sengaja untuk mengungkapkan dan mengeksplorasi pengalaman serta perasaan mereka dalam cara yang lebih dalam dan artistik.

## Penggunaan Media Visual sebagai Sarana Komunikasi Keluarga

Temuan menunjukkan bahwa praktik komunikasi visual anak di rumah bukan hanya mencakup ekspresi individual, tetapi juga menjadi sarana komunikasi dalam konteks keluarga. Anak-anak sering kali menggunakan gambar atau lukisan untuk menyampaikan pesan kepada anggota keluarga, terlibat dalam percakapan visual yang mendukung interaksi dan pemahaman antargenerasi[23][24]. Praktik komunikasi visual anak di rumah mengandung dimensi lebih dari sekadar ekspresi individual; sebaliknya, praktik ini melibatkan anak-anak sebagai partisipan aktif dalam dinamika komunikatif keluarga. Anak-anak secara konsisten memanfaatkan gambar atau lukisan sebagai medium untuk menyampaikan pesan kepada anggota keluarga, menciptakan suatu bentuk percakapan visual yang berperan sebagai wadah bagi interaksi dan pemahaman antargenerasi.

Dalam konteks ini, praktik komunikasi visual anak di rumah dilihat sebagai manifestasi dari keinginan anak-anak untuk berpartisipasi dalam dialog keluarga melalui bahasa gambar. Proses ini tidak hanya bersifat unilateral, melainkan menjadi saluran dua arah di mana anak-anak berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya melalui karya visual mereka. Partisipasi anak-anak dalam percakapan visual semacam ini dianggap sebagai “sumber kreativitas dan sumber pemahaman yang unik”[25].

Pesan-pesan yang disampaikan oleh anak-anak melalui gambar atau lukisan mencerminkan perasaan, pengalaman, dan gagasan yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata, terutama pada usia dini. Oleh karena itu, praktik ini memberikan alat komunikasi alternatif yang kaya dan bermakna dalam konteks keluarga. Dalam kerangka konsep "komunikasi antargenerasi," praktik ini menjadi wadah di mana generasi anak-anak dan generasi orang tua dapat saling berbagi, memahami, dan merespon satu sama lain melalui medium visual.

Percakapan visual ini tidak hanya sekadar sarana komunikasi, tetapi juga menjadi fondasi untuk pemahaman yang lebih dalam antara anggota keluarga. Pemahaman ini menciptakan jembatan antargenerasi, memungkinkan anak-anak

untuk menyampaikan dunia mereka kepada orang tua, sementara orang tua memiliki kesempatan untuk memahami pandangan unik dan perspektif anak-anak melalui bahasa visual yang mereka hasilkan.

Dengan demikian, praktik komunikasi visual anak di rumah tidak hanya dilihat sebagai ekspresi seni anak-anak, tetapi juga sebagai bagian integral dari komunikasi keluarga yang mendukung interaksi, pemahaman, dan konektivitas antargenerasi. Dalam konteks ini, penelitian ini merinci bagaimana gambar dan lukisan menjadi instrumen vital dalam membentuk percakapan visual yang memperkuat hubungan dan mempromosikan pemahaman bersama di dalam keluarga.

### **Keberagaman Gaya Komunikasi Visual**

Analisis data juga mengungkap keberagaman gaya komunikasi visual di antara anak-anak. Setiap anak memiliki pendekatan yang unik dalam menggunakan elemen visual, menciptakan keberagaman yang mencerminkan kepribadian dan preferensi individual mereka. Beberapa anak cenderung menggunakan warna cerah dan gambar yang ekspresif, sementara yang lain lebih condong kepada gaya yang lebih abstrak atau monokromatik.

Analisis data menyoroti adanya keberagaman gaya komunikasi visual di antara anak-anak yang menjadi subjek penelitian. Temuan ini mencakup beragam pendekatan yang diperlihatkan oleh setiap anak dalam memanfaatkan elemen visual, menciptakan spektrum yang kaya dan bervariasi yang secara unik mencerminkan kepribadian dan preferensi individual masing-masing. Dalam konteks ini, dapat diidentifikasi beberapa aspek kunci yang menandai keberagaman tersebut.

Pertama-tama, masing-masing anak menunjukkan kecenderungan dalam penggunaan warna dan elemen visual. Sebagian anak cenderung memilih warna cerah dan gambar yang ekspresif, menciptakan karya-karya yang penuh vitalitas dan energi. Penggunaan warna-warna ini dapat dianggap sebagai manifestasi

langsung dari suasana hati, emosi, atau pandangan dunia yang positif yang ingin disampaikan oleh anak-anak.

Di sisi lain, sejumlah anak menunjukkan kecenderungan yang lebih condong kepada gaya yang lebih abstrak atau monokromatik [26]. Penggunaan warna yang lebih terbatas atau lebih fokus pada bentuk-bentuk geometris dapat menciptakan karya yang lebih kontemplatif atau dengan interpretasi yang terbuka. Gaya ini dapat mencerminkan kecenderungan anak-anak untuk mengeksplorasi dimensi estetika yang lebih sederhana atau untuk menyampaikan pesan yang lebih simbolis dan terfokus.

Dalam kedua kasus tersebut, keberagaman gaya komunikasi visual ini mencerminkan kekayaan ekspresif dan kreatif anak-anak. Masing-masing menciptakan narasi visual yang unik dan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang cara anak-anak menyampaikan diri mereka melalui medium gambar. Pilihan warna, komposisi, dan bentuk memberikan informasi lebih lanjut tentang preferensi artistik dan cara anak-anak berinteraksi dengan dunia sekitar mereka.

Keberagaman ini juga menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas anak-anak dalam menyampaikan gagasan dan emosi mereka melalui medium visual [27]. Dalam konteks ini, pengamatan dan analisis terhadap variasi gaya komunikasi visual dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman individual dan kreativitas anak-anak. Keberagaman gaya ini tidak hanya menggambarkan keunikan masing-masing anak, tetapi juga melibatkan proses eksplorasi dan perkembangan yang terus-menerus dalam bentuk ekspresi mereka.

### **Peran Orang Tua dalam Mendukung Komunikasi Visual Anak**

Hasil temuan menyoroti peran signifikan orang tua dalam mendukung dan merangsang praktik komunikasi visual anak di rumah. Anak-anak cenderung terinspirasi oleh model visual yang diperlihatkan oleh orang tua, dan interaksi positif dengan orang tua memberikan kontribusi pada perkembangan

keterampilan komunikasi visual mereka[28][29]. Oleh karena itu, orang tua dapat berfungsi sebagai fasilitator penting dalam mengenalkan elemen visual dan merangsang kreativitas anak. Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam merangsang dan mendukung praktik komunikasi visual anak di lingkungan rumah. Keterlibatan orang tua bukan hanya sebagai figur yang memberikan panduan, tetapi juga sebagai model visual yang menjadi sumber inspirasi bagi anak-anak.

Anak-anak, secara alami, cenderung terinspirasi oleh apa yang mereka lihat di sekitar mereka, dan orang tua sebagai figur sentral dalam kehidupan anak-anak memegang peran yang krusial dalam membentuk preferensi dan kecenderungan visual mereka. Model visual yang diperlihatkan oleh orang tua dapat mencakup penggunaan warna, bentuk, dan berbagai elemen visual lainnya dalam konteks keseharian. Dengan melibatkan anak-anak dalam interaksi positif yang bersifat visual, orang tua memberikan kontribusi langsung pada pengembangan keterampilan komunikasi visual anak-anak.

Interaksi positif ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari mengamati bersama karya seni hingga mendorong anak-anak untuk mengemukakan ide dan gagasan mereka melalui medium visual[30]. Dalam proses ini, orang tua berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Dengan demikian, orang tua bukan hanya menjadi pengamat, tetapi juga penggerak yang merangsang kreativitas anak-anak. Dalam membawa elemen visual ke dalam lingkungan rumah, orang tua dapat membuka pintu untuk eksplorasi kreatif anak-anak. Mereka dapat menyediakan bahan seni, mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni bersama, dan merespons positif terhadap kreasi anak-anak. Dengan memberikan dukungan dan apresiasi terhadap karya visual anak-anak, orang tua secara efektif membantu membangun rasa percaya diri anak-anak dalam menyampaikan pesan mereka melalui medium gambar.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam mendukung komunikasi visual anak tidak hanya bersifat sekunder. Orang tua

bukan hanya menjadi pendorong dan fasilitator utama, tetapi juga sebagai pemberi inspirasi yang membentuk landasan bagi perkembangan keterampilan komunikasi visual anak-anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam merangsang kreativitas dan mengenalkan anak-anak pada elemen visual di rumah menjadi elemen penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi anak-anak di dunia seni visual.

Dengan merinci hasil temuan ini, penelitian ini menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana anak-anak secara aktif terlibat dalam praktik komunikasi visual di lingkungan rumah. Praktik ini bukan hanya sekadar ekspresi kreatif, tetapi juga menjadi bentuk komunikasi yang penting, terlibat dalam dialog visual dengan anggota keluarga. Ditemukan pula bahwa anak-anak menghadirkan gaya komunikasi visual yang beragam, mencerminkan keunikan individual mereka.

Implikasi praktis dari temuan ini melibatkan pengembangan pendekatan pendidikan dan intervensi yang memperhatikan keberagaman gaya komunikasi visual anak. Selain itu, penelitian ini memberikan landasan untuk merancang program yang melibatkan orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi visual anak. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur tentang komunikasi visual anak, membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dan mendalam.

## Conclusions

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dan menjelajahi praktik komunikasi visual anak di lingkungan rumah, khususnya melalui penggunaan elemen visual seperti gambar, warna, dan bentuk dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini dilandaskan pada kebutuhan mendalam untuk merinci bagaimana anak-anak mengekspresikan diri dan berkomunikasi melalui medium visual di dalam konteks rumah mereka.

Dengan menerapkan metode observasi dan wawancara, penelitian ini berhasil mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai preferensi anak, kreativitas visual, dan peran praktik komunikasi visual dalam membentuk keterampilan komunikasi anak. Temuan penelitian menegaskan bahwa lingkungan rumah memainkan peran signifikan dalam membentuk praktik komunikasi visual anak, menjadi arena utama interaksi yang memengaruhi bagaimana anak-anak berekspresi dan berkomunikasi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran kunci sebagai model visual dan fasilitator dalam mendukung praktik komunikasi visual anak. Anak-anak cenderung terinspirasi oleh model visual orang tua, dan interaksi positif dengan mereka memberikan kontribusi pada perkembangan keterampilan komunikasi visual anak-anak. Penemuan ini memberikan dasar yang kokoh untuk merancang pendekatan pendidikan dan intervensi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan komunikasi anak melalui media visual. Implikasi lebih lanjut melibatkan pemahaman terhadap bagaimana praktik komunikasi visual di rumah dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi holistik anak, yang mencakup aspek verbal dan non-verbal. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya mengungkapkan kompleksitas dan dinamika praktik komunikasi visual anak-anak di rumah, tetapi juga memberikan pandangan mendalam tentang peran penting lingkungan rumah dalam membentuk keterampilan komunikasi visual anak-anak, yang pada gilirannya, berpotensi mendukung perkembangan komunikasi holistik mereka.

## References

- [1] Amalliah, "Peran Aplikasi Ruang Guru Sebagai Media Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Memotivasi Belajar," *J. AKRAB JUARA*, vol. 4, no. 3, 2019.
- [2] V. I. A. Faisal, "Impementasi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Rumah Citta Yogyakarta," *J. Al Qalam*, vol. 20, no. 1, 2019.
- [3] A. F. Pratiwi, N. K. R. Astuti, and N. K. P. Sarjani, "Desain Komunikasi Visual

Sebagai Sarana Pembelajaran Motorik Anak Usia Dini di Dalam Keluarga,” *AMARASIJ.DESAIN Komun. Vis.*, vol. 1, no. 01, 2020, doi: 10.59997/amarasi.v1i01.30.

- [4] W. A. Zambrano-Vélez, E. Salazar-Arango, C. A. Jara Escobar, R. K. Gongora-Cheme, and M. D. García-García, “MANIFESTATION-ASSIMILATION OF COMMUNICATION AND EMOTIONS DURING EARLY CHILDHOOD,” *Univ. y Soc.*, vol. 15, no. 3, 2023.
- [5] P. Avari, E. Hamel, R. E. Schachter, and H. Hatton-Bowers, “Communication with families: Understanding the perspectives of early childhood teachers,” *J. Early Child. Res.*, vol. 21, no. 2, 2023, doi: 10.1177/1476718X221140747.
- [6] L. Erdreich, “Mediating intimacy: parent-teacher digital communication and perceptions of ‘proper intimacy’ among early childhood educators,” *Int. Stud. Sociol. Educ.*, vol. 32, no. 3, 2023, doi: 10.1080/09620214.2020.1807387.
- [7] E. Broadbent *et al.*, “Promoting Caregiver Early Childhood Development Behaviors through Social and Behavioral Change Communication Program in Tanzania,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 9, 2022, doi: 10.3390/ijerph19095149.
- [8] J. M. A. Toro and É. A. V. Arteaga, “Parental control, Communication and Early Childhood Affection,” *Rev. Psicol.*, vol. 42, no. 2, 2023, doi: 10.18800/psico.202302.002.
- [9] W. Y. Escobar-Alméciga and J. Brutt-Griffler, “Multimodal Communication in an Early Childhood Bilingual Education Setting: A Social Semiotic Interaction Analysis,” *Ikala*, vol. 27, no. 1, 2022, doi: 10.17533/udea.ikala.v27n1a05.
- [10] L. G. Gago-Galvagno, L. A. Passarini, and Á. M. Elgier, “Social vulnerability and verbal and non-verbal communication in early childhood. Systematic review,” *Rev. Latinoam. Ciencias Soc. Ninez y Juv.*, vol. 20, no. 1, 2022, doi: 10.11600/RLCSNJ.20.1.4711.



- [11] Syuraini, H. Hidayat, F. D. Arini, and Jamaris, "Exploring Factors of the Parent-Teacher Partnership Affecting Learning Outcomes: Empirical Study in the Early Childhood Education Context," *Int. J. Instr.*, vol. 15, no. 4, 2022, doi: 10.29333/ijj.2022.15423a.
- [12] D. Dakir, A. Mundiri, M. A. Yaqin, N. Niwati, and I. Subaida, "The Model of Teachers Communication Based on Multicultural Values in Rural Early Childhood Education," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2125.
- [13] N. Nordin and J. Bacotang, "Issues and trends the usage of information and communication technology in early childhood education," *J. Pendidik. Awal Kanak-Kanak Kebangs.*, vol. 10, no. 1, 2021.
- [14] A. Afrizal and S. Syuraini, "The Relationship Between Communication in the Family and Early Childhood Language Development," *SPEKTRUM J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 9, no. 4, 2021, doi: 10.24036/spektrumpls.v9i4.114404.
- [15] E. Aryani, "Communication of Parents and Early Childhood to Build Confidence in The Pandemic Covid-19," *JPPM (Jurnal Pendidik. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.21831/jppm.v8i1.35211.
- [16] L. Erdreich, "Managing parent capital: Parent-teacher digital communication among early childhood educators," *Ital. J. Sociol. Educ.*, vol. 13, no. 1, 2021, doi: 10.14658/pupj-ijse-2021-1-6.
- [17] M. Rutherford, J. Baxter, Z. Grayson, L. Johnston, and A. O'Hare, "Visual supports at home and in the community for individuals with autism spectrum disorders: A scoping review," *Autism*, vol. 24, no. 2, 2020, doi: 10.1177/1362361319871756.
- [18] Zukhairina, Wujiati, S. R. Sari, Yennizar, Zulqarnain, and P. Pujiarto, "Parenting practices of early childhood education teachers in developing early childhood

communication and critical thinking skills: Case studies,” *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 7, 2020, doi: 10.31838/jcr.07.07.20.

- [19] A. Rosmiati, R. A. Kurniawan, A. N. Panindias, and B. H. Prilosadoso, “How to Cite Aspects of Visual Communication Design in Animated Learning Media for Early Childhood and Kindergarten,” *Int. J. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [20] R. Agung Kesna Mahatmaharti, D. Nali Puji Brata, W. Firdaus, N. Wati, and Y. Choirul Ummah, “THE ROLE OF TEACHERS COMMUNICATION THROUGH THE PATTERN OF EARLY CHILDHOOD,” *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 8, no. 1, 2020, doi: 10.18510/hssr.2020.8171.
- [21] N. S. N. Mohd Sainain, R. Omar, H. Ismail, N. Mamat, and R. Abdullah, “Parental knowledge and development of languages and literacy, communication and socializations in the early childhood education,” *Int. J. Psychosoc. Rehabil.*, vol. 24, no. 9, 2020, doi: 10.37200/IJPR/V24I9/PR290233.
- [22] V. H. Saputra, D. Pasha, and Y. Afriska, “Design of English Learning Application for Children Early Childhood,” *Proceeding Int. Conf. Sci. Eng.*, vol. 3, 2020, doi: 10.14421/icse.v3.582.
- [23] K. Juston Osborne, T. Vargas, and V. A. Mittal, “Early childhood social communication deficits in youth at clinical high-risk for psychosis: Associations with functioning and risk,” *Dev. Psychopathol.*, vol. 32, no. 2, 2020, doi: 10.1017/S0954579419000385.
- [24] S. Gita Swari, D. K. Tantra, and N. P. A. Pratiwi, “Classroom Communication in Early Childhood Education,” *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 4, no. 4, 2020, doi: 10.23887/jere.v4i3.27097.
- [25] S. S. Abdoola, R. Mosca, and B. S. Pillay, “Responsive communication coaching for early childhood practitioners in underserved south african contexts: Clinical

- perspectives,” *South African J. Commun. Disord.*, vol. 66, no. 1, 2019, doi: 10.4102/sajcd.v66i1.608.
- [26] Nurhafizah, “Training effective communication in early childhood teachers,” *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 5, no. 4, 2019.
- [27] D. Prasanti and D. R. Fitriani, “Building Effective Communication Between Teachers and Early Children In PAUD Institutions,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i2.96.
- [28] F. S. AlHammadi, “Prediction of child language development: A review of literature in early childhood communication disorders,” *Lingua*, vol. 199. 2017, doi: 10.1016/j.lingua.2017.07.007.
- [29] C. Brebner, J. Jovanovic, A. Lawless, and J. Young, “Early childhood educators’ understanding of early communication: Application to their work with young children,” *Child Lang. Teach. Ther.*, vol. 32, no. 3, 2016, doi: 10.1177/0265659016630034.
- [30] D. Yamada-Rice, “Beyond words: An enquiry into children’s home visual communication practices,” *J. Early Child. Lit.*, vol. 10, no. 3, 2010, doi: 10.1177/1468798410373267.